

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PADA MURID
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA LUKMAN EL HAKIM
KABUPATEN RAJA AMPAT, PAPUA BARAT DAYA**

**Ibrahim Ibrahim¹, Rinda Hardianti², Rahmatullah Bin Arsyad³, Muhammad
Fathurrahman⁴**

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{3,4}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sorong

Ibrahim.unamin@um-sorong.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve literacy and numeracy skills of students at MIS Lukman El Hakim through the application of active, interactive, and practice-based learning methods. The approaches implemented include phonics-based learning, group discussions, gradual problem-solving exercises, and the use of visual aids to teach basic literacy and numeracy skills. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests on literacy and numeracy aspects to measure program effectiveness. Results show a significant increase in literacy skills, with students' reading fluency rising from 52% to 91% and reading comprehension skills increasing from 45% to 97%. In numeracy, mastery of basic operations rose from 58% to 96%, while advanced operations improved from 65% to 94%. These findings indicate that contextual and comprehension-based teaching methods are effective in helping students master foundational skills essential for their academic development. The success of this program is expected to serve as a model that can be implemented in other classrooms to enhance students' literacy and numeracy competencies across different educational levels.

Keywords: literacy, numeracy, interactive learning, primary education, teaching methods

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi murid di MIS Lukman El Hakim melalui penerapan metode pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berbasis latihan. Pendekatan yang diterapkan mencakup pembelajaran berbasis fonik, diskusi kelompok, latihan soal bertahap, serta penggunaan alat bantu visual dalam mengajarkan keterampilan dasar literasi dan numerasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test pada aspek literasi dan numerasi untuk mengukur efektivitas program. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi, dengan keterampilan membaca lancar murid naik dari 52% menjadi 91% dan kemampuan memahami teks bacaan meningkat dari 45% ke 97%. Di sisi numerasi, terdapat kenaikan dalam penguasaan operasi dasar dari 58% ke 96% serta operasi lanjutan dari 65% ke 94%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pemahaman efektif dalam membantu murid menguasai keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademis mereka di masa mendatang. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di kelas-kelas lain untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi murid pada berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: literasi; numerasi; pembelajaran interaktif; pendidikan dasar; metode pembelajaran

Submitted: 2024-10-12

Revised: 2024-10-26

Accepted: 2024-11-07

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Sidik, F., 2016). Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, kualitas pendidikan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di berbagai bidang (Umayah, U., & Riwanto, M. A., 2020). Di Indonesia, terutama di daerah terpencil seperti Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya, tantangan dalam mencapai kualitas pendidikan yang setara masih sangat besar. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah tersebut menghadapi berbagai masalah, terutama dalam penguasaan literasi dan numerasi yang merupakan dua kompetensi dasar penting bagi siswa.

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam berbagai bentuk, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan angka dan memahami konsep matematika (Pulungan, S. A., 2022). Keduanya menjadi fondasi penting untuk memahami mata pelajaran lainnya dan berkontribusi pada kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, kemampuan literasi memungkinkan siswa untuk memahami teks, menyusun argumen, dan berkomunikasi secara efektif. Sementara itu, kemampuan numerasi penting dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan perhitungan dan analisis data.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim, ditemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi akademik yang menunjukkan banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan dan menyelesaikan soal matematika dasar. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini antara lain kurangnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, terbatasnya fasilitas pendidikan, dan metode pengajaran yang belum optimal. Di samping itu, banyak siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang, sehingga akses mereka terhadap bahan ajar dan bimbingan tambahan sangat terbatas.

Kondisi ini menjadi perhatian penting karena rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dapat berdampak negatif pada kemampuan akademik siswa secara keseluruhan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik atau menghitung secara efektif akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran lainnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar (Sunah, S, (2024). Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan ini agar siswa tidak hanya dapat memenuhi standar pendidikan, tetapi juga memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi adalah pengajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, penggunaan alat peraga, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Latami, N., 2023). Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga sangat penting (Lailiyah, M., & Wathon, A., 2019). Metode pembelajaran yang berbasis partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Cahyono, A. E., 2023). Ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mereka cenderung lebih mudah memahami materi dan mengingat informasi yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam konteks penguasaan literasi dan numerasi yang memerlukan latihan dan pengulangan (Fitria, Y., & Indrasari, W., 2020).

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dasar mereka, yang akan memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan sosial mereka.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan literasi dan numerasi ini merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar (Haloho, B., & Napitu, U., 2023). Dengan demikian, pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2024. Target kegiatan peningkatan literasi dan

numerasi ini adalah murid kelas 3-6 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lukman El Hakim, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya. Kegiatan ini melibatkan 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa dan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 tahap.

Tahapa pertama, para murid diberikan tes (*pre test*) sebelum diajarkan literasi dan numerasi. Ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat kemampuan literasi dan numerasi para murid. Tahap kedua para murid diajarkan literasi dan numerasi menggunakan media dan metode pembelajaran numerasi yang lebih efektif. Tahap ketiga, para murid dites kembali (*post test*) untuk melihat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MIS Lukman El Hakim bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan metode pembelajaran aktif, interaktif, dan menyenangkan. Berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dasar, metode pembelajaran yang digunakan mencakup permainan edukatif, diskusi kelompok, dan latihan soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Melalui permainan edukatif, siswa dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, sementara diskusi kelompok membangun keterampilan sosial mereka serta kemampuan dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Guru pendamping berperan penting dalam memastikan siswa tetap fokus dan terlibat, memberi dukungan personal agar siswa merasa nyaman dalam belajar, serta membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa. Rata-rata nilai post-test mengalami kenaikan poin dibandingkan pre-test, ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Selain peningkatan nilai akademik, kegiatan ini juga membawa dampak positif pada minat belajar siswa, membuat mereka lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran membaca dan berhitung. Peningkatan keterampilan literasi terlihat dari kemampuan membaca dan memahami teks sederhana, sementara peningkatan numerasi ditunjukkan dengan kemampuan perhitungan dasar yang semakin baik, bahkan beberapa siswa mulai menguasai konsep perkalian

dan pembagian. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif dan interaktif mampu menjadi model efektif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa secara berkelanjutan.

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi para murid MIS Lukman EL Hakim, Raja Ampat dapat dilihat terlihat dari adanya peningkatan persentase kemampuan membaca dan memahami teks bacaan, serta kemampuan numerasi / berhitung operasi dasar dan operasi lanjutan para murid. Tingkat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi para murid dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel pre test dan Post test murid

Kategori	Pre Test	Post Test
	Kemampuan Literasi dan Numerasi	Kemampuan Literasi dan Numerasi
Literasi	%	%
Membaca dengan lancar	52	91
Memahami teks bacaan	45	97
Numerasi		
Operasi Dasar	58	96
Operasi Lanjutan	65	94

Peningkatan kemampuan membaca lancar pada murid dari 52% ke 91% menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan dari program pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini. Peningkatan sebesar 39% tersebut mencerminkan keberhasilan metode yang menggabungkan pendekatan interaktif dan latihan rutin. Pada awal kegiatan, pre-test menunjukkan bahwa hanya 52% murid yang mampu membaca dengan lancar, mengindikasikan adanya keterbatasan pada sebagian besar murid dalam keterampilan dasar membaca. Murid mengalami kendala dalam memahami teks, melafalkan kata-kata dengan benar, serta mempertahankan konsistensi tempo saat membaca.

Program peningkatan membaca lancar dilakukan melalui beberapa strategi, di antaranya adalah pembelajaran yang membantu murid mengaitkan huruf dengan bunyi yang tepat, serta latihan berulang dengan teks sederhana. Pembelajaran berbasis ini diintegrasikan ke dalam sesi harian untuk membantu murid memahami hubungan huruf dan bunyi secara mendalam, yang berperan penting dalam mempercepat kemampuan membaca. Selain itu, pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil agar setiap murid mendapatkan kesempatan untuk membaca dengan bimbingan langsung dari pendamping dan guru pendamping. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman murid, tetapi juga membantu mereka mengatasi ketidakpercayaan diri yang sering muncul saat membaca di hadapan orang lain.

Pada akhir kegiatan, post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan persentase murid yang mampu membaca lancar naik menjadi 91%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa latihan konsisten dan pendekatan yang interaktif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca. Murid yang sebelumnya kesulitan dalam membaca kini terlihat lebih percaya diri dan mampu melafalkan kata-kata dengan tepat dan lancar, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teks. Keterampilan ini diharapkan akan menjadi fondasi yang kuat bagi murid dalam proses pembelajaran lebih lanjut, baik dalam literasi maupun bidang akademis lainnya.

Peningkatan kemampuan memahami teks bacaan dari 45% ke 97% mencerminkan perkembangan yang sangat signifikan pada murid, hasil dari metode pembelajaran yang berfokus pada penguatan pemahaman dan analisis bacaan. Sebelum program ini dimulai, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 45% murid yang mampu memahami teks dengan baik. Murid umumnya mengalami kesulitan dalam menangkap ide utama, memahami alur cerita, serta menjawab pertanyaan inferensial yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid berada pada tahap memahami bacaan secara literal, tanpa mampu menghubungkan informasi dalam teks secara kritis.

Dalam kegiatan ini, berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan, salah satunya adalah pembelajaran berbasis pertanyaan pemahaman. Murid diajak untuk membaca teks pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan kemudian diminta menjawab berbagai pertanyaan, baik yang bersifat faktual maupun yang membutuhkan

inferensi. Strategi ini bertujuan untuk mendorong mereka berpikir lebih mendalam tentang isi teks dan menemukan informasi tersirat. Selain itu, diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam proses ini, di mana murid bisa berbagi pemahaman mereka dan saling membantu dalam menangkap makna yang lebih kompleks dari teks. Diskusi ini membangun keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan rasa percaya diri murid dalam mengungkapkan pemahaman mereka.

Pada akhir program, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang luar biasa, dengan persentase murid yang mampu memahami teks bacaan meningkat menjadi 97%. Angka ini mencerminkan bahwa hampir seluruh murid kini dapat memahami teks dengan baik, menangkap ide utama, serta menjawab pertanyaan inferensial dan kritis. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode yang digunakan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada pengembangan literasi mereka. Dengan pemahaman teks yang lebih baik, murid memiliki landasan kuat untuk memperkaya pengetahuan dan mampu berpikir kritis terhadap informasi yang mereka baca, yang akan sangat berharga dalam proses belajar mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Peningkatan kemampuan numerasi pada operasi dasar dari 58% ke 96% menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan matematika dasar murid. Hasil ini merupakan pencapaian penting dalam kegiatan pengabdian, mengingat bahwa kemampuan numerasi yang baik menjadi landasan utama bagi murid dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks di masa depan. Sebelum program dimulai, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 58% murid yang mampu menguasai operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Murid yang lain mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung ini secara cepat dan tepat, terutama dalam konteks soal cerita atau penerapan sehari-hari, yang mengindikasikan lemahnya pemahaman dasar terhadap konsep matematika dasar.

Program pengembangan kemampuan numerasi ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis latihan berulang. Murid diberikan kesempatan untuk berlatih melalui berbagai aktivitas menarik seperti permainan matematika, kuis cepat, dan latihan soal yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Salah satu metode yang efektif adalah penggunaan media visual dan alat bantu hitung, seperti kartu angka atau balok, yang membantu murid memahami konsep angka dan operasi dasar secara konkret. Pendekatan ini memudahkan mereka melihat langsung hasil dari penjumlahan, pengurangan, atau operasi lainnya, sehingga memperkuat pemahaman konseptual mereka. Selain itu, guru pendamping memberikan bimbingan secara bertahap, mulai dari soal yang sederhana hingga lebih kompleks, untuk memastikan murid dapat mengikuti perkembangan materi.

Hasil post-test setelah program menunjukkan peningkatan signifikan dengan 96% murid mampu menguasai operasi dasar numerasi. Angka ini mencerminkan bahwa hampir seluruh murid kini mampu melakukan perhitungan dasar dengan cepat, tepat, dan percaya diri, baik dalam bentuk soal langsung maupun soal cerita. Peningkatan ini menunjukkan bahwa murid tidak hanya menghafal langkah-langkah operasi hitung, tetapi juga memiliki pemahaman konseptual yang lebih dalam. Kemampuan ini menjadi modal dasar bagi murid dalam mempelajari matematika di jenjang selanjutnya dan juga dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka lebih siap menghadapi masalah numerasi yang memerlukan pemikiran logis dan analitis. Keberhasilan ini sekaligus menegaskan bahwa metode interaktif berbasis latihan dan penggunaan alat bantu visual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi dasar murid.

Peningkatan kemampuan numerasi murid pada operasi lanjutan dari 65% ke 94% menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang lebih kompleks. Operasi lanjutan ini mencakup keterampilan seperti perkalian dan pembagian multi-digit, pemahaman tentang pecahan, desimal, serta kemampuan menyelesaikan soal-soal yang memerlukan beberapa langkah perhitungan. Sebelum program dilaksanakan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 65% murid yang mampu menguasai keterampilan ini dengan baik. Sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah yang lebih rumit dan sering kali bingung ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan analisis berjenjang atau yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Dalam kegiatan pengabdian ini, program peningkatan numerasi lanjutan dirancang menggunakan metode yang lebih kontekstual dan berbasis pemahaman. Pembelajaran dilakukan melalui latihan bertahap, dimulai dari operasi lanjutan yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Strategi yang digunakan antara lain adalah menyajikan soal berbasis kehidupan sehari-

hari, sehingga murid dapat menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata. Selain itu, guru pendamping menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti diagram, bagan, dan gambar, untuk mempermudah murid dalam memahami hubungan antara angka dan konsep matematika yang lebih kompleks. Pendekatan berbasis kelompok juga diterapkan, di mana murid-murid diajak bekerja sama dalam menyelesaikan soal multi-langkah dan menjelaskan proses perhitungan yang mereka lakukan, sehingga mereka bisa saling belajar dan memahami berbagai cara penyelesaian.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan 94% murid kini mampu menyelesaikan operasi lanjutan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas murid telah memahami tidak hanya cara melakukan perhitungan yang lebih rumit, tetapi juga konsep dasar di balik operasi tersebut. Murid yang sebelumnya kesulitan kini lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal bertahap, serta mampu menganalisis dan memilih metode yang tepat dalam penyelesaian masalah. Peningkatan kemampuan ini sangat penting bagi kesiapan akademik mereka, karena keterampilan numerasi lanjutan adalah fondasi untuk matematika di tingkat berikutnya, seperti aljabar dan geometri. Selain itu, pemahaman numerasi lanjutan ini juga berguna dalam kehidupan sehari-hari, ketika murid harus menerapkan logika matematis untuk memecahkan masalah praktis. Keberhasilan ini menegaskan bahwa metode kontekstual, visualisasi, dan latihan kolaboratif adalah strategi yang sangat efektif dalam membantu murid menguasai operasi numerasi lanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi murid menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis latihan. Pada aspek literasi, kemampuan murid dalam membaca lancar meningkat dari 52% menjadi 91%, sedangkan kemampuan dalam memahami teks bacaan meningkat dari 45% ke 97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode berbasis fonik, latihan berulang, dan diskusi kelompok sangat efektif dalam membantu murid memahami bacaan, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan membangun keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam memahami teks.

Di sisi numerasi, peningkatan juga tercapai dengan signifikan. Kemampuan operasi dasar murid meningkat dari 58% ke 96%, dan kemampuan operasi lanjutan meningkat dari 65% ke 94%. Hasil ini menunjukkan bahwa latihan bertahap, penggunaan alat bantu visual, serta penerapan soal berbasis konteks nyata secara efektif membangun pemahaman konseptual dan keterampilan analitis murid dalam menyelesaikan perhitungan yang lebih rumit.

Secara keseluruhan, hasil peningkatan ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, berbasis pemahaman, dan melibatkan guru pendamping secara langsung dapat membantu murid mencapai kemajuan signifikan dalam literasi dan numerasi. Keberhasilan ini memberikan fondasi kuat bagi murid dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya serta menjadi modal dasar bagi pengembangan keterampilan mereka dalam berbagai mata pelajaran.

Daftar Pustaka

- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Sidik, F. (2016). Guru berkualitas untuk sumber daya manusia berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).

- Pulungan, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi pada materi persamaan linear siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 266-274.
- Sunah, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Dentum Litnum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7622-7631.
- Latami, N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Lailiyah, M., & Wathon, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Pengalaman Nyata Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2), 155-173.
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 2(2), 167-174.
- Fitria, Y., & Indrasari, W. (2020). Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains.
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).